

LAMPIRAN

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 2 Sawan



Wawancara dengan Guru pengajar PPKn





LINGKUNGAN SEKOLAH

Ruang kelas VII



Lapangan Upacara dan Basket



Ruang kelas VIII



Ruang kelas IX



Instrumen Penelitian

Peran Guru dalam mewujudkan misi PPKn sebagai Pendidikan Demokrasi di SMPN 2

Sawan

Nama Staf Guru :

- ✓ **Gede Kantanila**
- ✓ **Ni Ketut Nurining**

Tanggal Wawancara: Senin 3 Agustus 2020

Daftar Pertanyaan kepada siswa SMPN 2 Sawan.

1 . Bagaimana Peran Guru dalam mewujudkan misi PPKn sebagai Pendidikan Demokrasi di SMPN 2 Sawan?

- a. Apakah paradigma yang bapak/Ibu ketahui sudah diterapkan disekolah ini ?
(Jawaban: Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Bagaimana menurut/Ibu bapak visi dan misi PPKn ?
(Jawaban: Visi Pendidikan Kewarganegaraan dadalah merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan siswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya. Hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi, bahwa siswa adalah sebagai generasi bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religius, berkeadaban,berkemanusiaan dan cinta tanah air dan bangsanya. Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membantu siswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.
- c. Adakah program disekolah ini yang menunjukan kepada Demokrasi ?

(Jawaban: di SMPN 2 Sawan selalu mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam penerapan kegiatan yang ada di sekolah, antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pemilihan ketua ekstrakurikuler dan pemilihan ketua kelas)

- d. Pengembangan paradigma PPKn seperti apa yang mengarah kepada Era Demokrasi didekolah ini?

(jawaban: dalam mata pelajaran PPKn banyak sekali membahas rumpun keilmuan demikrasi salah satu contoh dalam meteri pembagian sistem pemerintahan. Ketika materi ini diberikan kepada siswa siswa selalu di ajakan dan di berikan motivasi untuk menerapkan materi yang di bahas melewati berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP 2 Sawan, dengan hal itu dapat di ambil kesimpulan bahwasanya di SMP 2 Sawan dalam penerapan paradigma PPKn yang mengarah kepada dekmokrasi dapat di salurkan melewati Ekstrakurikuler dan kegiatan yang ada yang tidak lain adalah program dari SMP 2 Sawan)

- e. Bagaimana menurut bapak/Ibu hasil dari pengembangan paradigma PPKn yang mengarah kepada system Demokrasi ?

(jawaban: melihat dari manifestasi nilai demokrasi yang ada di SMP 1 Sawan sudah sangat baik hal ini dapat di buktikan dari beragam kegiatan dan program dapat di laksanakan dengan baik dan memenuhi prosedur dan aturan di setiap kegiatan)

- f. Bagaimaimana Demokrasi Prosedural menurut bapak disekolah ini ?

(jawaban: OSIS, kegiatan Upacara bendera, kegiatan dalam program sekolah sudah dapat di katakana baik, dikarnakan segala program yang mengacu kepada demokrasi sudah dapat di laksanakan walaupun tidak dengan predikat sempurna)

- g. Apa kendala dari pelaksanaan demokrasi procedural ?

(jawaban: dalam melaksanakan program yang mengarah kepada deokrasi masih terdpat sedikit kendala yang di luar kendali dali pihak sekolah, sebagai contoh, siswa yang akan melaksanakan tugas terkadang terkendala oleh waktu untuk datang tepat waktu sesuai dengan jam yang di tentukan, hal ini terkadang terjadi akan tetapi hanya sebagian kecil saja)

- h. Apakah demokrasi procedural disekolah ini sudah relevan ?

(jawaban: ya seperti yang saya katakan tadi di muka, bahwa sanya kegiatan memang di bentuk dan di buat untuk mengembangkan potensi kedemokrasian siswa, program ini sebelumnya sudah di buat dan di teliti kelebihan dan kekurangannya)

i. Apa yang bapak ketahui mengenai Demokrasi Substansial ?

(jawaban: demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat)

j. Apakah demokrasi substansial sudah diimplementasikan disekolah ini ?

(jawaban: ya, bahkan itu sudah termasuk dalm program sekolah)

k. Apa yang bapak ketahui tentang politik Demokrasi ?

(jawaban: politik adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dan demokrasi adalah pemerintahan yang di bentuk oleh rakyat ataupun anggota jika mengacu dalam organisasi, maka dari itu politik demikrasi adalah salah satu upaya untuk menduduki suatu jabatan atau kewenangan tertentu)

l. Bagaimana menurut bapak pendidikan politik berdemokrasi disekolah ini ?

(jawaban: sudah sangat baik, di mata pelajaran PPKn sudah memberikan pencerahan tentang bagai mana melakukan perpolitikan yang baik dan tidak melanggar aturan yang ada, politik demikrasi di sekolah ini dapat di internalisasikan melalui berbagai kegiatan, baik itu program sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya)

m. Apakah penting pendidikan berdemokrasi diterapkan disekolah ini ?

(jawaban: sangat penting, dengan penginternalisasian nilai demokrasi siswa akan pahan bagai mana proses sistem demokrasi di Negara Indonesia)

n. Apakah pendidikan politik Demokrasi yang sudah dijalankan disekolah ini sudah relevan dengan apa yang dicapai ?

(sangat relavan karna hal ini dapat di buktikan dalam kelancaran kegiatan yang mengarah tentang politik demokrasi, salah satu contoh pemilihan ketua osis)

2. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Guru PKn dalam mewujudkan misi PKn sebagai Pendidikan Demokrasi di SMPN 2 Sawan ?

a. Apa saja yang dilakukan oleh Guru PKn dalam mewujudkan misi PKn sebagai Pendidikan Demokrasi ?

(jawaban: yang pertama adalah memberikan tauladan kepada siswa, yang kedua adalah selalu memberikan motivasi, yang ketiga adalah ketika mengajar siswa selalu di berikan contoh-contoh yang up to date dengan kejadian yang sekarang)

b. Menurut bapak apakah guru ppkn sudah melaksanakan visi misi ppkn di seklah ini?

(jawaban: visi misi ppkn adlah tanggung jawab kami sebagai guru yang mengampuh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan)

c. Bagaimana pendidikan demokrasi di sekolah ini dalam ekstrakurikuler?

(jawaban: melakukan pemilihan ketua, melaksanakan kegiatan yang mempunyai esensial demokrasi)

Instrumen Penelitian

Peran Guru dalam mewujudkan misi PKn sebagai Pendidikan Demokrasi di SMPN 2 Sawan.

Nama : I Wayan Ariasa
NIP : 196109041992031002
Profesi : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara: Senin 3 Agustus 2020

Daftar Pertanyaan kepada (kepala sekolah, guru dan staf pegawai lainnya).

1. Bagaimana Peran Guru dalam mewujudkan misi PKn sebagai Pendidikan Demokrasi di SMPN 2 Sawan?

a. Apakah paradigma demokrasi yang bapak ketahui sudah diterapkan disekolah ini ?

(jawaban: melaksanakan kegiatan ekstarkulikuler)

b. Adakah program disekolah ini yang menunjukan kepada Demokrasi ?

(OSIS adalah salah satu pelatihan dalam memberikan edukasi terhadap siswa untuk mengetahui arti demokrasi)

c. Bagamaimana Demokrasi Prosedural menurut bapak disekolah ini ?

(jawawban: demokrasi prosudural adalah salah satu kebijakan sekolah yang mengarah kepada demokrasi, sebagi contoh program OSIS)

d. Apa kendala dari pelaksanaan demokrasi procedural ?

(Jawaban: sarana yang ada di SMP 2 Sawan)

e. Apa yang bapak ketahui mengenai Demokrasi Substansial ?

(jawaban: demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat)

f. Apakah demokrasi substansial sudah diimplementasikan disekolah ini ?

(jawaban: sudah melewati berbagai macam kegiatan)

g. Apa yang bapak ketahui tentang politik Demokrasi ?

(jawaban: politik adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dan demokrasi adalah pemerintahan yang di bentuk oleh rakyat ataupun anggota jika mengacu dalam organisasi, maka dari itu politik demokrasi adalah salah satu upaya untuk menduduki suatu jabatan atau kewenangan tertentu)

h. Apakah penting pendidikan berdemokrasi diterapkan disekolah ini ?

(jawaban: dalam uu telah mengamanatkan untuk menerapkan nilai demokrasi di setiap instansi sekolah, maka dari itu pihak sekolah sangat menganggap penting penyaluran nilai demokrasi)

2. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Guru PKN dalam mewujudkan misi PPKn sebagai Pendidikan Demokrasi di SMPN 2 Sawan ?

a. Apa saja yang dilakukan oleh Guru PPKn dalam mewujudkan misi PKN sebagai Pendidikan Demokrasi ?

(jawaban: ya setahu bapak disini kinerja kerja dari guru PPKn sudah sangat baik sesuai dengan porsi dibidangnya sendiri)

b. Menurut bapak apakah guru ppkn sudah melaksanakan visi misi ppkn di sekolah ini?

(jawaban: menurut bapak dari kinerja guru disini mereka sudah melaksanakan visi dan misi pendidikan yang sudah ditetapkan)

c. Bagaimana pendidikan demokrasi di sekolah ini dalam ekstrakurikuler?

(jawaban: pendidikan Demokrasi disekolah ini menurut bapak seperti pemilihan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pemilihan ketua kelas dan kegiatan pramuka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 2 SAWAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
Alokasi Waktu : 9 x 40 menit (3x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B.Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mensyukuri proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 2.1 Menghargai proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara
- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara
- 4.1 Melaksanakan tanggung jawab atas keputusan bersama dengan semangat konsensus tokoh nasional dalam perumusan Pancasila

C.Indikator Pencapaian Kompetensi :

Pertemuan Pertama :

- 1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

- 2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- 3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
- 4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Pertemuan Kedua :

- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan Negara
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
- 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
- 4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 3.1.3 Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
- 4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara Dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Pertemuan Ketiga :

- 3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.
- 3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menjelaskan alasan bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan para pendiri Negara merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara
2. Menjelaskan alasan pembentukan BPUPKI
3. Menjelaskan keanggotaan BPUPKI
4. Menjelaskan tujuan pembentukan BPUPKI
5. Menjelaskan sidang BPUPKI

6. Menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI
7. Menyajikan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI

Pertemuan Kedua :

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menjelaskan jalannya sidang tahap pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945
2. Menjelaskan usulan-usulan rumusan dasar Negara yang diusulkan oleh para pendiri negara
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para pendiri Negara
4. Menyusun laporan hasil telaah tentang sidang BPUPKI dan hasil-hasilnya
5. Menyajikan hasil telaah tentang sidang BPUPKI dan hasil-hasilnya
6. Menjelaskan arti penting perumusan Pancasila sebagai dasar Negara
7. Mensimulasikan jalannya sidang BPUPKI dalam merumuskan dasar negara
8. Menjelaskan alasan pembentukan panitia 9
9. Menjelaskan keanggotaan panitia 9
10. Menjelaskan tujuan Pembentukan panitia 9
11. Menjelaskan hasil kerja dari panitia 9
12. Menjelaskan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
14. Menyusun laporan hasil telaah tentang hubungan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dengan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 .
15. Menyajikan hasil telaah hubungan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dengan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

Pertemuan Ketiga :

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menjelaskan semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara.
2. Menjelaskan nilai semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara .
3. Menjelaskan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara.

4. Menjelaskan ciri-ciri komitmen kebangsaandari pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara
5. Menteladani semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan oleh para pendiri Negara dalam kehidupan sehari –hari .
6. Menyusun laporan hasil telaah nilai –nilai semangat yang ditunjukan oleh pendiri Negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara.
7. Menyajikan hasil telaah nilai – nilai semangat kebangsaan para pendiri Negara

E. Materi Pembelajaran :

Pertemuan 1

Materi Reguler :

1. Latar belakang pembentukan BPUPKI
2. Keanggotaan BPUPKI
3. Tujuan pembentukan BPUPKI

Materi Remedial :

1. Latar belakang pembentukan BPUPKI
2. Keanggotaan BPUPKI
3. Tujuan pembentukan BPUPKI

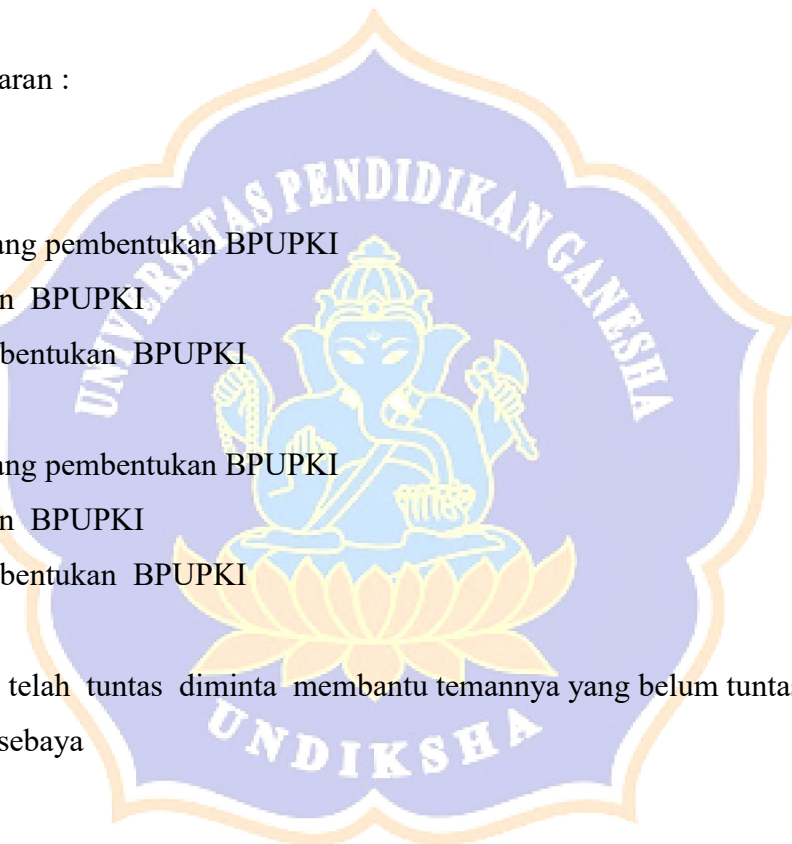
Materi Pengayaan:

1. Siswa yang telah tuntas diminta membantu temannya yang belum tuntas sebagai tutor sebaya

Pertemuan 2

Materi Reguler :

1. Jalannya sidang tahap pertama BPUPKI dari tanggal 29 mei – 1 juni 1945
2. Usulan- usulan rumusan dasar Negara yang diajukan oleh tokoh-tokoh pendiri Negara dalam sidang BPUPKI
3. persamaan dan perbedaan rumusan dasar negara yang diusulkanoleh para pendiri Negara
4. Artipenting Perumusan pancasila sebagai dasar negara
5. Alasan pembentukan panitia 9



6. keanggotaan panitia 9
 7. Tujuan Pembentukan panitia 9
 8. Hasil kerja dari panitia 9
9. Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
10. Hubungan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dengan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
 11. Hubungan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dengan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

Materi Remedial :

1. Jalannya sidang tahap pertama BPUPKI dari tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945
2. Usulan- usulan rumusan dasar Negara yang diajukan oleh tokoh-tokoh pendiri Negara dalam sidang BPUPKI
3. Latar belakang pembentukan panitia 9
4. Tujuan pembentukan panitia 9
5. Hasil kerja panitia 9
6. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
7. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945

Materi Pengayaan :

1. Siswa yang sudah tuntas diminta membantu temannya yang belum tuntas sebagai tutor sebaya

Pertemuan 3

Materi Reguler :

1. Latar belakang pembentukan panitia 9
2. Tujuan pembentukan panitia 9
3. Hasil kerja panitia 9
4. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
5. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
6. Semangat Kebangsaan para pendiri Negara
7. Nilai-nilai semangat kebangsaan para pendiri Negara

8. Komitmen Kebangsaan Para pendiri Negara
9. Ciri-ciri Komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan sebagai dasar Negara

Materi Remedial:

1. Latar belakang pembentukan panitia 9
2. Tujuan pembentukan panitia 9
3. Hasil kerja panitia 9
4. Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 .
5. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
6. Semangat Kebangsaan para pendiri Negara
7. Nilai-nilai semangat kebangsaan para pendiri Negara
8. Komitmen Kebangsaan Para pendiri Negara
9. Ciri-ciri Komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan sebagai dasar Negara

Materi Pengayaan:

1. Mentelaah hubungan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dengan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 .
2. Mentelaah nilai semangat para pendiri Negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara .



F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Strategi : Pencarian informasi , dialog mendalam dan berpikir kritis ,serta simulasi
- Metode : Ceramah , Tanya jawab , Diskusi , dan Penugasan .

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : a. Gambar/Foto tokoh anggota BPUPKI
b. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Alat : Laptop, Spidol

Sumber Belajar :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013 Buku siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII, Jakarta .
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Buku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII, Jakarta .

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama : membahas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Dengan pembelajaran discovery learning, dengan metode diskusi dan dengan model pembelajaran kajian dokumen historis. Prinsip dari model pembelajaran kajian dokumen historis, yaitu peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya serta menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru menyampaikan ucapan selamat kepada siswa kelas VII yang telah menjadi siswa SMP.
3. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang Lagu Garuda Pancasila.
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi pembentukan BPUPKI dan mengamati gambar 1.1 menambahkan penjelasan tentang sejarah

perjuangan bangsa Indonesia.

5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

6. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.

7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik dalam menjadi 6 kelompok.

2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar sidang BPUPKI dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan pembentukan BPUPKI.

3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan pembentukan BPUPKI. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :

- a. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI?
- b. Kapan BPUPKI dibentuk? Siapa saja anggota BPUPKI?
- c. Apa tujuan pembentukan BPUPKI?
- d. Kapan sidang BPUPKI?

4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.

6. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dokumen historis dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain atau internet.

7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :

- a. Mengapa ada orang Jepang menjadi anggota BPUPKI?

- b. Apa hubungan kekalahan Jepang dengan pembentukan BPUPKI?
- c. Apa hubungan asal daerah anggota BPUPKI dengan keterwakilan rakyat Indonesia?
8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pembentukan BPUPKI.
9. Guru membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI. Laporan dapat berupa display, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. Manfaatkan sumber daya alam atau bahan bekas yang ada di lingkungan peserta didik untuk membuat bahan tayang.
10. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, seperti berikut ini.
- Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain.
 - Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
 - Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator).
 - Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
 - Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
11. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.
12. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
- Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan pembentukan BPUPKI, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

- a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sejarah pembentukan BPUPKI bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
 4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi 1.1 atau soal yang disusun guru sesuai indikator pencapaian kompetensi.
 5. Guru menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya dan menugaskan peserta didik membaca materi pertemuan berikutnya, yaitu perumusan Dasar Negara.

I. Prosedur Penilaian.

Penilaian Pertemuan 1 :

1. Sikap spiritual
 - a. Teknik : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 - c. Kisi-kisi

no	Sikap / nilai	Butir Instrumen
1	Perilaku beriman	1
2	Perilaku bertakwa	2,3
3	Perilaku rasa syukur	4

Instrumen : lihat lampiran.

2. Sikap sosial

a. Teknik : Penilaian sejawat (antar teman)

b. Bentuk Instrumen :

c. Kisi-kisi :

no	Sikap / nilai	Butir Instrumen
1	Peduli	1
2	Tanggung jawab	2
3	Kedisiplinan	3

Instrumen : lihat lampiran.

3. Pengetahuan

a. Teknik : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Peserta didik dapat Menjelaskan latar belakang terbentuknya BPUPKI	Jelaskan proses terbentuknya BPUPKI
2	Peserta didik dapat Menyebutkan tugas – tugas BPUPKI	Sebutkan tugas – tugas dari BPUPKI
3	Peserta didik dapat Menyebutkan tokoh – tokoh yang mengajukan rumusan dasar Negara	Sebutkan tokoh – tokoh yang mengajukan rumusan dasar negara
4	Peserta didik dapat Menyebutkan rumusan dasar negara yang dikemukakan	Sebutkan rumusan – rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh

	oleh masing – masing tokoh	masing – masing tokoh
5	Peserta didik dapat Menyebutkan nilai – nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar Negara	Sebutkan nilai – nilai yang terkandung dalam semangat dan komitmen para pendiri negara dalam proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara

Instrumen : lihat lampiran

d. Keterampilan

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Check List
- c. Kisi-kisi :

No	Keterampilan	Butir Instrumen
1	Presentasi	1
2	Display	2
3	Simulasi	3
4	Penugasan Proyek	

Instrumen : lihat lampiran

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua : membahas perumusan Dasar Negara. Pembelajaran menggunakan discovery learning, dengan metode diskusi. Kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau problem solving mengenai materi pembentukan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok dipertemuan pertama.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar tokoh pengusul Dasar Negara.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara oleh BPUPKI.
4. Guru meminta Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
5. Guru meminta peserta didik menyusun pertanyaan seperti :

- a. Siapa tokoh yang mengusulkan Dasar Negara?
- b. Bagaimana rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
- c. Apa perbedaan dan persamaan rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
6. Guru mengarahkan peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun.
7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
 - a. Apa perbedaan dan persamaan usulan rumusan Dasar Negara yang disampaikan anggota BPUPKI?
 - b. Apa yang berbeda dari rumusan Dasar Negara dalam Piagam Jakarta dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
9. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun proyek kelas, yaitu simulasi sidang BPUPKI. Simulasi sidang BPUPKI akan ditampilkan dalam pertemuan ketiga.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI. Dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan
Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - d. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan

individu, dan menilai pengetahuan anak dengan menilai hasil pekerjaan Aktivitas 1.2 (Tabel 1.1)

4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, submateri Panitia Sembilan dan Sidang BPUPKI kedua


Penilaian Pertemuan 2:

1. Sikap spiritual

a. Teknik : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Kisi-kisi



no	Sikap / nilai	Butir Instrumen
1	Perilaku beriman	1
2	Perilaku bertakwa	2,3
3	Perilaku rasa syukur	4

Instrumen : lihat lampiran.

2. Sikap sosial

a. Teknik : Penilaian sejawat (antar teman)

b. Bentuk Instrumen :

c. Kisi-kisi :

no	Sikap / nilai	Butir Instrumen
1	Peduli	1

2	Tanggung jawab	2
3	Kedisiplinan	3

Instrumen : lihat lampiran.

3. Pengetahuan

a. Teknik : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Peserta didik dapat Menjelaskan latar belakang terbentuknya BPUPKI	Jelaskan proses terbentuknya BPUPKI
2	Peserta didik dapat Menyebutkan tugas – tugas BPUPKI	Sebutkan tugas – tugas dari BPUPKI
3	Peserta didik dapat Menyebutkan tokoh – tokoh yang mengajukan rumusan dasar Negara	Sebutkan tokoh – tokoh yang mengajukan rumusan dasar negara
4	Peserta didik dapat Menyebutkan rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh masing – masing tokoh	Sebutkan rumusan – rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh masing – masing tokoh
5	Peserta didik dapat Menyebutkan nilai – nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar Negara	Sebutkan nilai – nilai yang bisa diambil sebagai bentuk semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara

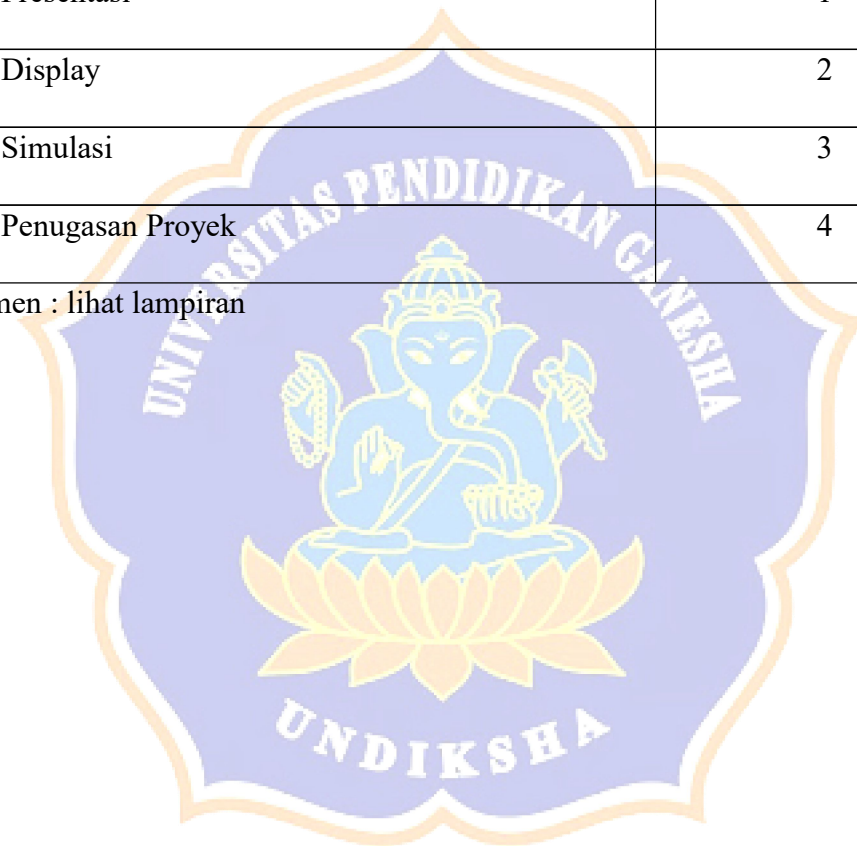
Instrumen : lihat lampiran

4.Keterampilan

- d. Teknik : Observasi
- e. Bentuk Instrumen : Check List
- f. Kisi-kisi :

No	Keterampilan	Butir Instrumen
1	Presentasi	1
2	Display	2
3	Simulasi	3
4	Penugasan Proyek	4

Instrumen : lihat lampiran



Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ketiga :

membahas perumusan Dasar Negara oleh BPUPKI dan Panitia Sembilan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan simulasi. Simulasi dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan tahapan, guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau problem solving mengenai materi pembentukan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
4. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi dan simulasi sidang BPUPKI yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan simulasi sidang BPUPKI.
2. Peserta didik dengan perannya masing-masing melaksanakan simulasi dengan sebaik-baiknya.
3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kerja kelompok dalam melaksanakan Simulasi Sidang BPUPKI.
4. Guru membimbing peserta didik membuat atau mendokumentasikan simulasi sidang BPUPKI.
5. Memberi motivasi dan penghargaan atas penampilan seluruh peserta didik dalam simulasi.
6. Peserta didik mengevaluasi dan merefleksi kegiatan simulasi.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI dengan meminta peserta didik

menjawab pertanyaan berikut ini

- a. Apa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan sidang BPUPKI bagi kalian?
- b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- d. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, subbab B, materi Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Penilaian Pertemuan 3 :

1. Sikap spiritual
 - a. Teknik : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 - c. Kisi-kisi

no	Sikap / nilai	Butir Instrumen
1	Perilaku beriman	1
2	Perilaku bertakwa	2,3
3	Perilaku rasa syukur	4

Instrumen : lihat lampiran.

2. Sikap sosial
 - a. Teknik : Penilaian sejawat (antar teman)
- b. Bentuk Instrumen :
- c. Kisi-kisi :

no	Sikap / nilai	Butir Instrumen
----	---------------	-----------------

1	Peduli	1
2	Tanggung jawab	2
3	Kedisiplinan	3

Instrumen : lihat lampiran.

3. Pengetahuan

a. Teknik : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Peserta didik dapat Menjelaskan latar belakang terbentuknya PPKI	Jelaskan proses terbentuknya PPKI
2	Peserta didik dapat Menjelaskan tugas – tugas PPKI	Jelaskan tugas – tugas dari PPKI
3	Peserta didik dapat Menjelaskan tokoh – tokoh PPKI	Jelaskan yang termasuk tokoh – tokoh PPKI
4	Peserta didik dapat Menjelaskan isi sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945	Jelaskan isi sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
5	Peserta didik dapat Menyebutkan nilai – nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar Negara	Sebutkan nilai – nilai yang bisa diambil sebagai bentuk semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara

Instrumen : lihat lampiran

e. Keterampilan

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Check List
- c. Kisi-kisi :

No	Keterampilan	Butir Instrumen
1	Presentasi	1
2	Display	2
3	Simulasi	3
4	Penugasan Proyek	

Instrumen : lihat lampiran

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 2 Sawan

Bungkulan, 9 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Drs. I Wayan Ariasa.M.Pd.H

Pembina Tkt I

NIP.19610904 199203 1 002

I Gede Kantanila,S.Pd.PKn

NIP.19640410 199403 1 011

Lampiran– Lampiran :

Alat Penilaian

1. Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menambah rasa keimanan akan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari perumusan dasar negara					
2	Berdoa sebelum dan sesudah					

	melakukan sesuatu					
3	Mengucapkan rasa syukur atas perumusan Pancasila sebagai dasar negara sesuai agama masing-masing					
4	Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi					
	Jumlah Skor					

Petunjuk penyekoran : Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13-16

Baik : apabila memperoleh skor 9-12

Cukup : apabila memperoleh skor 5-8

Kurang : apabila memperoleh skor 1-4



2. Sikap Sosial

a. Peduli

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menjaga kebersihan kelas					
2	Suka menolong teman/orang lain					
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan					
4	Rela berkorban untuk orang lain					
	Jumlah Skor					

Petunjuk penyekoran : Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13-16

Baik : apabila memperoleh skor 9-12

Cukup : apabila memperoleh skor 5-8

Kurang: apabila memperoleh skor 1-4

b. Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menjaga kebersihan kelas					
2	Suka menolong teman/orang lain					
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan					
4	Rela berkorban untuk orang lain					
	Jumlah Skor					

Petunjuk penyekoran : Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13-16

Baik : apabila memperoleh skor 9-12

Cukup : apabila memperoleh skor 5-8

Kurang: apabila memperoleh skor 1-4

c. Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	

1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Mengikuti praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
8	Membawa buku teks mata pelajaran				
	Jumlah Skor				

Petunjuk penyekoran : Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13-16

Baik : apabila memperoleh skor 9-12

Cukup : apabila memperoleh skor 5-8

Kurang : apabila memperoleh skor 1-4

3. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian

N o	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan latar belakang pembentukan BPUPKI	Jelaskan latar belakang

		pembentukan BPUPKI
2	Menjelaskan tugas BPUPKI	Sebutkan tugas BPUPKI
3	Menyebutkan tokoh yang mengusulkan dasar negara beserta rumusannya.	Sebutkan tokoh yang mengusulkan dasar negara beserta rumusannya
4	Menyebutkan rumusan dasar negara menurut Ir. Soekarno	Sebutkan rumusan dasar negara menurut Ir. Soekarno
5	Menyebutkan nilai-nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara	Sebutkan 4 nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara

KUNCI JAWABAN

1.
 - a. Jepang mengalami kekalahan terhadap Sekutu
 - b. Jepang mengambil simpati rakyat dengan menjanjikan kemerdekaan sehingga dibentuk BPUPKI
2.
 - a. Menyelidiki dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - b. Menyusun dan mempersiapkan dasar negara, rancangan UUD
3.
 - a. Mr. Moh Yamin
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Soepomo
4. Kebangsaan Indonesia
 - a. Mufakat atau Demokrasi
 - b. Kesejahteraan Sosial
 - c. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
 - d. Ketuhanan Yang Berkebudayaan
5.
 - a. Persatuan
 - b. Toleransi
 - c. Tanggung Jawab

d. Nasionalisme

Pedoman Penskoran :

No Soal	Jawaban Benar	Skor	No Soal	Jawaban Benar	Skor
1	Salah semua	0	4	Salah semua	0
	Benar 1	1		Benar 1	1
	Benar 2	2		Benar 2	2
	benar 3	3		Benar 3	3
2	Salah semua	0	5	Salah semua	0
	Benar 1	1		Benar 1	1
	Benar 2	2		Benar 2	2
	Benar 3	3		Benar 3	3
3	Salah semua	0			
	Benar 1	1			
	Benar 2	2			
	Benar 3				
			Jumlah skor maksimal		

5. Ketrampilan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Pedoman observasi
 - c. Instrumen Penilaian : Pedoman Observasi/Presentasi
- Kelompok :
- Kelas :
- Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Rata-Rata Skor
		Penguasaan Materi	Aktivitas	Kreativitas	

Pengayaan

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal – hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas
2. Peserta didik yang sudah tuntas membantu peserta didik lain yang belum tuntas sebagai tutor sebaya

Remedial

1. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
2. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
3. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan

Lampiran.



A. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Materi Pokok : Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Tujuan : 1. Menguraikan latar belakang terbentuknya BPUPKI secara singkat

2. Menyebutkan tugas BPUPKI

3. Menyebutkan tiga tokoh nasional yang mengusulkan dasar negara beserta rumusannya pada sidang BPUPKI

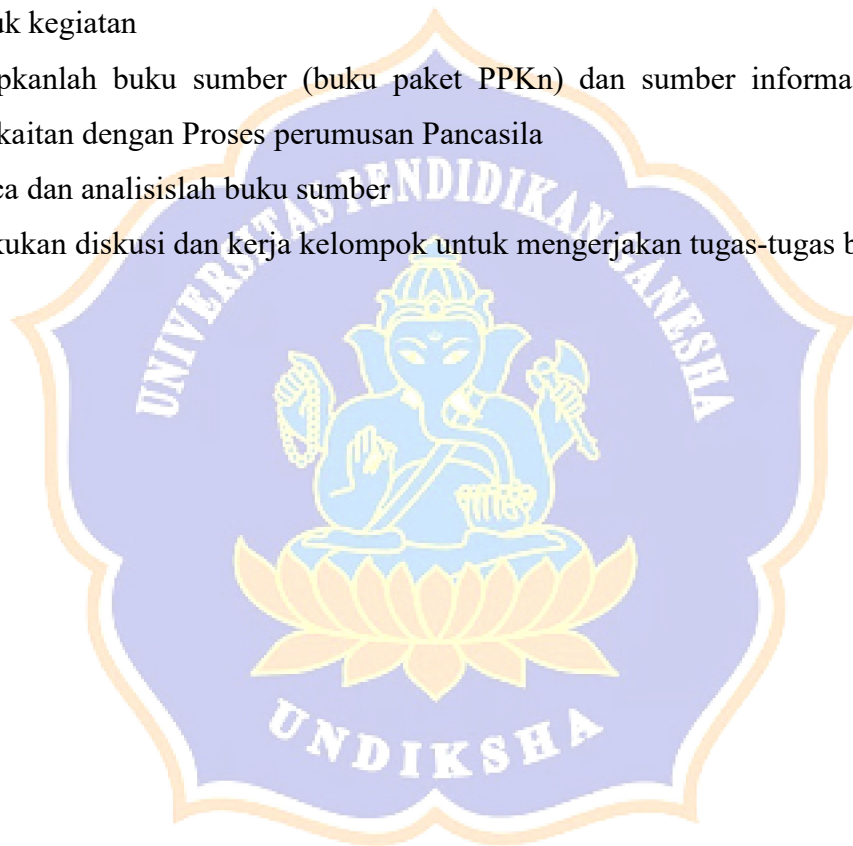
A. Pengantar Materi

Dasar Negara bagi suatu bangsa dan negara sangat penting untuk kelangsungan kehidupan bangsa bersanngkutan. Dasar negara yang kuat akan berdampak kepada kemajuan bangsa dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu Dasar negara harus

bersumber dari kepribadian bangsa. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang disepakati oleh para pendiri negara. Perumusan Pancasila sebagai dasar negara dilaksanakan melalui proses yang cukup panjang melalui sidang BPUPKI maupun sidang PPKI. Sebagai generasi muda dan penerus bangsa kalian harus mengetahui secara jelas bagaimana Pancasila itu dibicarakan dan dirumuskan sehingga disepakati sebagai dasar negara Indonesia merdeka. Untuk mengetahui dan memahami proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara lakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

B. Petunjuk kegiatan

1. Siapkanlah buku sumber (buku paket PPKn) dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan Proses perumusan Pancasila
2. Baca dan analisislah buku sumber
3. Lakukan diskusi dan kerja kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas berikut.





**PROGRAM LIMA HARI SEKOLAH DENGAN POLA 8 JAM
KERJA DAN IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 2 SAWAN
Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

***BASIS GERAKAN
PPK :***

**BERBASIS KELAS,
BERBASIS
BUDAYA DAN
BERBASIS
MASYARAKAT**

NILAI UTAMA PPK :

Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, Integritas,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Wara NugrahaNya sehingga Program 5 Hari sekolah dengan Pola 8 jam kerja mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter ini dapat kami susun dan selesaikan sebagai pedoman di SMP Negeri 2 Sawan. Program ini kami susun dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan stakeholder di SMP Negeri 2 Sawan sehingga dapat memperlancar penyusunan program ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan program ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Program 5 Hari sekolah dengan Pola 8 jam kerja mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang dapat kami gunakan untuk menyempurnakan program ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa selalu memberi bimbingan dan petunjukNya kepada kita. Terima Kasih.

Latar Belakang

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ;

- (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;

- (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- (d) sehat, mandiri, dan percaya diri;
- (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010 sudah melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan kita sesungguhnya melewatkan atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (seni) dan olah hati (etik dan spiritual) (Muhajir Effendy, 2016). Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis. Olah pikir ini pun belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, melainkan baru pada pengembangan olah pikir tingkat rendah. Persoalan ini perlu diatasi dengan sinergi berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya, dan berkarakter. Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai karakter. Program ini didukung oleh Pemerintah Daerah, lembaga swadaya masyarakat sehingga program pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik.

Tujuan pendidikan Di SMP, termasuk pengembangan karakter, dapat dicapai melalui pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 yang mengacu pada Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan Kompetensi Inti 2 (KI 2). Di dalam KI 1 (Spiritual) dan KI 2 (Sosial) telah secara jelas dan dijabarkan standar kompetensi dan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Karakter sikap spiritual dan sikap sosial juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mochtar Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan

akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam pembinaan pendidikan karakter antara lain:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941).

5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105).
6. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 195).
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072).
8. Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah
9. Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang beban kerja guru, Kepala Sekolah dan Pengawas
10. Keputusan Rapat Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Sawan.

B. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan program 5 hari sekolah pola 8 jam kerja dan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi
2. Untuk mengoptimalkan peran sekolah agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif.
3. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.
4. Untuk meningkatkan kemampuan secara mandiri dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.
5. Untuk memenuhi beban kerja guru dan melaksanakan beban kerja guru yang meliputi: a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; d. membimbing dan melatih peserta didik; dan e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

C. Sasaran

Sasaran program sekolah ini adalah seluruh warga sekolah (siswa, pendidik kepala sekolah dan tenaga kependidikan) terutama siswa. Melalui program ini diharapkan siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

D. Branding Sekolah

Branding Sekolah **“Bermutu,,Berbudaya Dan Berkarakter Berlandaskan Cradha Bhakti “**

Alasan Branding :

1. Sesuai Visi dan Misi SMP Negeri 2 Sawan
2. Input SMP Negeri 2 Sawan memiliki daya dukung yang cukup baik
3. Sumber daya manusia (GTK) yang memiliki komitmen dan dapat dijadikan tauladan (model) serta sumber daya alam yang mendukung
4. Dukungan masyarakat / *stake holder* sekolah cukup mendukung

F. VISI , MISI DAN TUJUAN SEKOLAH.

A. Visi Sekolah

Visi Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri. Visi tersebut mengacu pada tuntutan SKL Satuan Pendidikan, sebagaimana tercantum pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Selain itu visi satuan pendidikan juga harus mengacu pada tuntutan SKL dan KI yang mencakup tiga domain sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013.

Visi SMPN 2 Sawan adalah : **”Berprestasi, berbudi luhur, berbudaya serta berwawasan lingkungan menjadi wujud srada dan bhakti”**.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- a) Berorientasi pada cita-cita keunggulan mutu (berprestasi) melalui suatu proses peningkatan, baik akademis maupun non akademis dengan taraf regional.
- b) Keunggulan dalam mutu yang diperoleh secara bertahap tetap berpijak pada pilar budaya, karakter bangsa serta budi pekerti yang luhur serta kepedulian terhadap lingkungan.
- c) Pencapaian, Pengembangan keunggulan, budi pekerti luhur dan budaya sekolah dengan mengedepankan pemeliharaan dan pengembangan lingkungan bersih, aman, hijau dan sehat dengan kesadaran sebagai wujud srada dan bhakti kepada Tuhan yang Maha Pencipta.

B. Misi Sekolah

Misi SMPN 2 Sawan adalah : “Mewujudkan SMPN 2 Sawan sebagai Sekolah yang berprestasi, budi pekerti yang luhur, berbudaya dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan” dengan suatu kesadaran sebagai wujud srada dan bhakti terhadap Hyang Maha Pencipta. Misi ini diharapkan dapat tercapai dalam waktu jangka menengah yaitu 4 tahun. Penjabaran misi di atas meliputi :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
2. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Menubuhkan penghayatan terhadap kepedulian pada lingkungan berdasarkan konsep Tri Hita Karana.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
7. Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai perwujudan srada dan bhakti kepada Tuhan.

C. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan umum pendidikan pada jenjang SMP seperti yang telah disebutkan di atas, tujuan umum pendidikan di SMPN 2 Sawan adalah :

- a) Meletakkan dasar-dasar kecerdasan melalui proses belajar mengajar di sekolah.
- b) Mengembangkan pengetahuan dasar anak melalui berbagai kegiatan akademis dan non akademis di sekolah.
- c) Membina dan menumbuhkembangkan akhlak mulia melalui berbagai kegiatan sekolah terutama penerapan tatib sekolah dan pengembangan sekolah berwawasan budi pakerti.
- d) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih, hijau dan sehat

Secara khusus tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

1. Berprestasi dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
2. Berprestasi dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Favorit.
3. Berprestasi dalam prestasi lomba-lomba akademis, olah raga, kesenian, PMR, Pramuka, KIR dan pengembangan diri lainnya.
4. Meningkatkan dalam kebersihan dan penampilan sekolah dan warga sekolah yang diwujudkan dalam lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.
5. Mampu mewujudkan diri sebagai sekolah dengan prestasilokal dan nasional.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.

- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan bernegara sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru, siswa, dan komite sekolah, SKL tersebut lebih dirinci menjadi profil siswa SMPN 2 Sawan sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
3. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
4. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan berwawasan global dengan pijakan budaya bangsa.
5. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
6. Berprestasi dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional, dan bahkan internasional.
7. Mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.

A Pengertian Lima Hari Sekolah dengan Pola 8 Jam Kerja .

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung lima hari efektif mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat dimana proses belajar mengajar dengan pola 8 jam kerja mulai pukul 07.00 - 15.00 . Sedangkan pola ini mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk *pendalaman materi pelajaran* serta *pengembangan diri dan kreatifitas*.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya pola 5 hari sekolah pola 8 jam sebagian waktunya digunakan untuk *program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan*

bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Metode pembelajaran dalam 5 hari sekolah tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti halaman, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Lamanya waktu belajar diharapkan tidak menjadi beban bagi siswa karena sebagian akan diisi dengan kegiatan informal dengan pengembangan dan pengemasan dari guru guru pembina kegiatan kokurikuler.

Seperti tertuang pada Permendikbud no 23 tahun 2017 Pasal 5 (1) bahwa Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Hari Sekolah dapat dilaksanakan di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan kerja sama antarsekolah, Sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun Sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

B. Nilai Karakter yang diimplementasikan dalam program Lima Hari sekolah di SMP Negeri 2 Sawan.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama penguatan pendidikan karakter diimplementasikan terhadap siswa yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK di SMP Negeri 2 Sawan . Kelima nilai utama karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. RELIGIUSITAS

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. NASIONALISME

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban,

unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3.KEMANDIRIAN

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4.GOTONG ROYONG

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5.INTEGRITAS

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal.

Pendidikan karakter ini diterapkan melalui tiga aspek antara lain intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan juga melalui kegiatan pembiasaan seperti Upacara Bendera, melaksanakan Tri Sandhya, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya di awal kegiatan pembelajaran , kegiatan literasi seperti membaca buku cerita(pemanfaatan perpustakaan) 15 menit sebelum memulai pembelajaran serta menyanyikan lagu daerah/lagu wajib di akhir pembelajaran.

1.KEGIATAN INTRAKURIKULER

1.1 Kelas VII dan VIII(Kurikulum 2013)

Struktur Kurikulum

Kelompok A

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3	Bahasa Indonesia	6
4	Matematika	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5
6	Ilmu pengetahuan Sosial	4
7	Bahasa Inggris	4
UNDIKSHA		
Kelompok B		
1	1.1. Seni Budaya	3
	1.2. Muatan Lokal (Bahasa Bali)	2
2	Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan	3
3	Prakarya	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan Kelompok B		40

1,2 Kelas IX (Kurikulum 2006/KTSP)

Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Kelas IX
1	Pendidikan Agama	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Inggris	4
5	Matematika	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5
8	Seni Budaya	2
9	Penjaskesorkes	2
10	Tekhnologi informasi dan Komunikasi	2
B.Muatan Lokal		
1. Bahasa Bali		2
2. Budi Pekerti		1
C.Pengembangan Diri		
1.Kegiatan Terprogram: Layanan Bimbingan Konseling dan Ekstrakurikuler		
2.Kegiatan Tidak terprogram : Rutin,Spontan,dan Keteladanan		
Jumlah		36

2. KEGIATAN KOKURIKULER

Kegiatan Kokurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 23 tahun 2017 pasal 5 (3) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk *penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran sesuai kurikulum*. Ditambahkan lagi pada ayat 4 bahwa kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, Kegiatan Ilmiah, Pengembangan Seni dan Budaya dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. Pelaksanaan kegiatan Kokurikuler dalam 5 Hari Sekolah dapat dilaksanakan di dalam maupun diluar sekolah dengan bekerja sama antar sekolah maupun dengan lembaga terkait. Kegiatan kokurikuler ini bertujuan mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperkaya kreatifitas, mengembangkan keterampilan hidup/life skills, menumbuhkan kerjasama serta melatih kemampuansiswa dalam mengaplikasikan keilmuan pada kehidupan sehari-hari. Adapun Kegiatan Kokurikuler yang dirancang adalah sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran Terkait	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Agama	a. Dharmagita b. Sarana Prasarana Upakara/Upacara	Guru-guru MGMP Agama Hindu
2	Pendidikan Kewarganegaraan	a. Penanaman Nilai Nilai Pancasila b. Kegiatan sosial	Guru-guru MGMP PPKN
3	Matematika	a. Pengayaan soal soal OSN b.	Guru-guru MGMP Matematika
4	Bahasa Indonesia	a. Sastra Indonesia (Puisi Drama, pidato)	Guru-guru MGMP Bahasa Indonesia
5	Bahasa Inggris	a. Sastra Inggris (Drama, Story Telling)	Guru-guru MGMP

			Bahasa Inggris
6	Bahasa Bali	a. Sastra Bali (Mesatua bali) b. Aksara Bali/Kesusastraan Hindu	Guru-guru MGMP bahasa Bali
7	IPA	a. Pemanfaatan Tehknologi dan Pelestarian Lingkungan Sekitar	Guru-guru MGMP IPA
8	IPS	a. Kewirausahaan	Guru-guru MGMP IPS
9	Prakarya	a. Tata Boga (Pengolahan pangan sederhana) b. Kerajinan Tangan	Guru-guru MGMP Keterampilan/Prakarya
10	Seni Budaya	a. Kesenian berupa seni tari, seni suara, seni lukis	Guru-guru MGMP Seni dan Budaya
11	Penjaskesorkes	a. SKJ, Baris Berbaris	Guru-guru MGMP Penjaskesorkes
	Kegiatan Lingkungan	a. Pengelolaan Sampah b. Penanaman pohon dan pemeliharaan kebun	Guru-guru lainnya/Pembina Lingkungan
	Kegiatan dengan lembaga terkait	Ceramah Tertib Lalu Lintas dan Narkoba dan Kesehatan Reproduksi	-. Kepolisian -. Tenaga Medis dari Puskesmas

3. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana tertuang dalam Permendikbud 23 tahun 2017 Pasal 5 (1) merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi ,bakat,minat kemampuan,kepribadian,kerjasama dan kemandirian peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.Termasuk kegiatan krida karya ilmiah latihan olah bakat /olah minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang –undangan.

Adapun Kegiatan Ekstrakurikuler yang dirancang adalah sebagai berikut ;

I. Wajib : Pramuka

II. Pilihan

1. PMR
2. KSPAN
3. CATUR
4. KARATE
5. VOLLY
6. BASKET
7. KESENIAN HINDU (TABUH)
8. FUTSAL
9. BALAP SEPEDA
10. SENI TRADISIONAL (Menganyam)
11. TENIS MEJA
12. TARI

4 . WAKTU BELAJAR POLA 8 JAM

Sekolah akan menerapkan dua jenis kurikulum yaitu KTSP (Kurikulum 2006) untuk siswa Kelas IX serta Kurikulum 2013 Untuk Siswa kelas VII dan Kelas VIII dengan pengaturan alokasi waktusebagai berikut ;

I. Pola 36 jam pelajaran untuk siswa kelas IX

II. Pola 40 jam pelajaran untuk siswa kelas VII dan VIII

Pola tersebut dijabarkan dalam jadwal pelajaran sekolah (terlampir)

5. SARANA PRASARANA

SMP N 2 Sawan memiliki 30 ruang kelas yang telah siap digunakan untuk pelaksanaan 5 hari sekolah dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Siswa Kelas IX berjumlah 283 (11 rombel)
- b. Siswa Kelas VIII berjumlah 322 (11 rombel)
- c. Siswa Kelas VII baru berjumlah 257 (8 rombel)

Dengan halaman yang cukup luas dan sejuk memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler di luar kelas sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa.

Sekolah memiliki sebuah perpustakaan dengan buku-buku referensi dan buku-buku yang cukup menarik untuk dapat menarik minat baca siswa sehingga pembiasaan literasi dapat terlaksana. Sekolah juga memiliki 5 kantin sekolah untuk dapat mencukupi kebutuhan siswa yang tidak membawa bekal makanan/minuman.

C. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Prinsip 1 – Nilai-nilai Moral Universal Gerakan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

Prinsip 2– Holistik Gerakan PPK dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

Prinsip 3 – Terintegrasi Gerakan PPK sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Prinsip 4 – Partisipatif Gerakan PPK dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan

sekolah yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.

Prinsip 5 – Kearifan Lokal Gerakan PPK bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

Prinsip 6 – Kecakapan Abad XXI Gerakan PPK mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kecakapan berkomunikasi (communication skill), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (collaborative learning).

Prinsip 7– Adil dan Inklusif Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebinekaan dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

Prinsip 8 - Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik _Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

Prinsip 9 – Terukur Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat dimati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif; mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah; dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

D. Basis Gerakan PPK di SMP Negeri 2 Sawan

Gerakan PPK di SMP Negeri 2 Sawan dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada, yaitu *Pendidikan Karakter berbasis Kelas, Budaya Sekolah, dan Masyarakat*.

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

- a. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
- b. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
- c. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

- a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah. Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
- b. Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
- c. Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
- d. Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
- e. Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

- a. Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
- b. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- c. Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.
- d. Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya

E. Metode Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan

Cara melakukan penilaian Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan adalah melalui observasi (pengamatan langsung) untuk mengumpulkan data, baik data-data

administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah kegiatan. Observasi bisa dilakukan secara individual, bila instansi yang menilai adalah individu di luar sekolah, seperti pengawas, atau dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bila sekolah yang melakukan evaluasi diri, sekolah bisa mempergunakan masukan data-data observasi dari anggota komunitas sekolah (guru, siswa) untuk menjustifikasi indikator keberhasilan sesuai dengan rubrik. Observasi yang dilakukan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, budaya, dan karakter sekolah. Unsur-unsur tersebut dapat diamati pada sarana dan prasarana sekolah, proses belajar-mengajar di kelas, berbagai macam dokumentasi pembelajaran (program tahunan, RPP , Silabus), kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan setelah pembelajaran formal di lingkungan sekolah dan komunitas. Penilai juga dapat melihat dokumen-dokumen lain sekolah yang mendukung penilaian pada lembar observasi. Data-data observasi dan data-data administratif digabungkan untuk memberikan justifikasi skoring sesuai rubrik pada indikator keberhasilan PPK. Data-data administrasi berupa dokumen-dokumen pendukung (tertulis dalam dokumen, atau dokumentasi dalam bentuk digital, seperti video, foto)

F. Monitoring dan Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan

Monitoring dan Evaluasi bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
3. Melihat kendala-kendala yang terjadi
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
5. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

G. Tindak Lanjut Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

A. Kesimpulan

Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Ada lima nilai utama karakter yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan sebagai prioritas Gerakan PPK yaitu ; Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas. Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Sawan berpedoman pada struktur kurikulum melalui kegiatan pembiasaan, Intra-kurikuler dan ko-kurikuler, dan ekstra- kurikuler. Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas (Albertus, 2015). Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Sawan adalah melalui observasi (pengamatan langsung) untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah kegiatan.